

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS. AL-FALAH BUNGATAN SITUBONDO

Imam Baidawi¹, Elga Yanuardianto²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani - Situbondo, Indonesia.

² Universitas Islam Jember, Indonesia.

Email : imambaidawiim3@gmail.com¹, elgayanuardianto1987@gmail.com²

Abstrak: Peran dan profesionalisme guru dalam pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produkti sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan tehnik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTs. Al-Falah sebagai pembimbing, model dan teladan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Al-Falah yaitu selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. hambatan yaitu siswa yang kurang mampu pada pelajaran akidah akhlak, kurangnya memperhatikan pada pelajaran akidah akhlak sedangkan langkah-langkah guru Akidah Akhlak MTs. Al-Falah Bungatan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak meliputi menfokuskan terhadap siswa, memberikan bimbingan khusus, kerjasama antar pihak luar, adanya sarana dan prasarana.

Kata kunci: *Guru, Peran;Siswa;Prestasi;Belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dirasakan saat ini kian canggih dan *up to date*. Dalam keseluruhan proses pendidikan

disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto,2010). Pendidikan merupakan salah satu hal penting, kerna mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan mampu melahirkan peserta didik yang cakap dan berhasil menumbuhkan kemampuan berfikir logis, bersifat kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ramayulis yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan tidak sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara"(Ramayulis,2008).

Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pemegang pandangan itu. Sebagaimana mengajar, tentang belajar pun terdapat aneka ragam pandangan. Masing-masing pandangan atau teori mempunyai relevansi dengan situasi tertentu. Guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan dalam praktek. Hamzah B.Uno menyatakan bahwa: "Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, prasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)"(Uno,2011). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang(Sadirman,2011).

Peran dan profesionalisme guru dalam pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah (Sudjana,2011). Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produkti sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru merupakan penentu keberhasilan kependidikan terutama peningkatkan prestasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya, guru perlu mempertimbangkan perbedaan individu, karen masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam berbagai

segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lain-lain. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual, agar mengembangkan kemampuan – kemampuan siswa secara individual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan (Hamalik,2009). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar dalam kelas adalah guru. Oleh karena itu guru tidak saja menduduki fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional yang memindahkan ilmu pengetahuan atau penyalur ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, sebagai guru itu menjadi pemimpin dan memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, guru memegang peran dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar ada lima peran guru yaitu, peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, dan evaluator. Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa”(Usman,2010).

Guru juga memiliki tugas dalam proses pembelajaran diantaranya. mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa(Usman,2010). Menurut Syaiful Sagala bahwa “peran guru akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Peran guru ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah” (Sagala,2009).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tulus,2004). Prestasi belajar berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran disekolah yang berkaitan juga dengan guru. Kinerja guru sangat perlu diperhatikan karena guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan prestasi para peserta didik, dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif. Dalam hubungan ini guru memegang peran penting dalam suasana belajar mengajar agar siswa mempunyai prestasi yang tinggi. Kemajuan- kemajuan yang telah dicapai seorang siswa dapat diketahui melalui prestasi siswa dalam belajar. Salah satu indikator prestasi di lihat dari pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh masing- masing pengajar. Penilaian meliputi aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman konsep), afektif (sikap/ minat) dan psikomotorik (praktik). Setiap mata pelajaran harus memenuhi ketuntasan belajar, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo bahwa dalam proses belajar mengajar telah dilakukan berbagai peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya Guru memperhatikan setiap perbedaan individu yang dimiliki siswa dalam belajar, Guru membantu setiap kekurangan atau kelemahan siswa dalam belajar, Guru mengadakan variasi dalam mengajar dan memberikan contoh tauladan yang baik pada siswa, Guru membimbing dan mendengarkan pendapat siswa ketika belajar, Guru trampil dalam menggunakan media agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah akan tetapi masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu Masih ada siswa yang mencontek ketika ulangan atau ujian yang diberikan guru, Masih ada nilai siswa yang berada pada posisi rata-rata atau sekedar melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampikan materi pelajaran. Masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru saat proses belajar mengajar, Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah diadakan ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan melalui penelitian bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo.

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Meleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif "berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya" (Lexy,2002).

Sedangkan deskriptif menurut Moeloeng adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan" (Lexy,2002). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih reka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam jenis penelitian deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Dan sehubungan dengan hal tersebut peneliti

menggunakan deskriptif. Yang berarti "suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain" (Winarno,2000). Oleh karena itu melalui observasi, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yang juga akan ditambah dengan dokumentasi.

DASAR TEORI

Peran Guru

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya(Hamalik,2009). Peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya(Usaman,2010). Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah(Kumandar,2007).

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru (Hamalik,2009). Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan

dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap(Sardiman,2011).

Penulis dapat menyimpulkan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh *Adams & Decey dalam Basic Principle of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekpenditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor(Usaman,2010). Pada dasarnya peran itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi masalah- masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karena mencangkup kebutuhan dan kepentingan orang banyak.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Mulyasa,2000). Minat, bakat, kemampuan, potensi- potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Menjadi seorang Guru Profesional sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar dan berpengaruh pada prestasi belajar mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas serta membantu proses perkembangan siswa. Tugas guru sebagai pengajar memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang diinginkan, sehingga siswa dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya khususnya dalam proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti "hasil usaha". Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar (Arifin, 1988). Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Syaiful, 2002).

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Syaiful, 2002).

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut: "kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah, 1984).

Jadi pengertian prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2009). Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo

Pendidik memiliki beberapa peran terpenting dalam proses pendidikan karakter anak didik di MTs. Al-Falah Bungatan ini, diantaranya; (a) Pendamping, peran ini terkait dengan fungsi guru dalam mendampingi anak didik dalam mengembangkan potensinya, mendampingi siswa dalam setiap proses pendidikan di sekolah, memantau anak didik dalam melaksanakan proses belajarnya di sekolah, sehingga menempatkan sosok guru sebagai orang yang paling tahu tentang kondisi dan perkembangan anak didiknya, khususnya yang berkaitan dengan masalah kepribadian atau karakter siswa. Peran ini dapat dilakukan guru saat kegiatan apapun, baik dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, saat jam istirahat, saat sholat berjama'ah, serta dalam kegiatan apapun di MTs. Al-Falah Bungatan. (b) Pembimbing, yakni membimbing pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pendidikan, bertujuan meminimalisir kekurangsesuaian yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut; bimbingan juga mengandung arti mengarahkan, guru di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo berperan demikian ketika anak didik yang memang masih dalam tahap remaja membutuhkan banyak arahan dan bimbingan.

Peran Guru dalam proses pendidikan karakter yakni terutama sebagai pendidik, memberikan pemahaman bahwa guru tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu saja, melainkan mendidik menggunakan "feel", karena guru adalah orang tua anak di sekolah, sehingga guru mendidik sejatinya seperti orang tua. Selain itu, guru juga sebagai pembimbing yaitu membimbing anak didik dalam proses pendidikan agar seminimal mungkin kekurangsesuaian tidak terjadi.

Peran guru Akidah Akhlak melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter pada siswa tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator dan evaluator. Hal-hal kecil yang dilakukan oleh guru memiliki dampak yang begitu besar bagi perkembangan perilaku peserta didik atau siswa. Misalnya saja, guru dalam membentuk karakter kejujuran saat melaksanakan ulangan, segala kecurangan yang terjadi tidak akan ditolerir oleh guru. Kedisiplinan yang ditunjukkan guru dalam perilaku sehari-hari, dengan datang tepat waktu dan kesiapan materi oleh guru

dengan didukung kesiapan materi dari siswa pula. Serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, bahwa setiap sebelum memulai proses pembelajaran kelas harus dalam keadaan bersih supaya nyaman dalam belajar.

Peran guru Akidah Akhlak MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa salah satunya adalah dengan menjadi model atau teladan. Hal itu dikarenakan dengan menjadi model atau teladan guru akan dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa secara maksimal. Siswa secara tidak langsung akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menjadi model atau teladan, diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu guru harus menyadari apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin yaitu "Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya" (Nurdin,2010).

Sikap keteladanan guru Akidah Akhlak MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo ditunjukkan dengan memberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun ketika memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladanan guru Akidah Akhlak juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku. Menurut Sardiman mengatakan Untuk menjadi seseorang yang diteladani atau dalam artian panutan tidaklah mudah, sehingga seorang guru terlebih dahulu harus memahami dan melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat sehingga akan tercipta pengertian dan pemahaman antar kedua belah pihak secara alamiah. Maksudnya, seorang guru harus berupaya menjadi seorang sahabat bagi siswanya terutama siswanya yang tergolong remaja usia sekolah menengah yang masih tergolong labil dan dalam proses penyesuaian diri atau pencaharian jati diri, dengan peran guru sebagai sahabat maka intensitas serta kualitas hubungan diantara keduanya akan lebih erat terjalin (Sardiman,2001).

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehingga peneliti berkesimpulan setidaknya ada tiga hal yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku siswa di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo sebagai berikut:

Pertama, selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. *Kedua*, selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan contoh nyata pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh gurunya

Hambatan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Adapun kendala/hambatan yang datang dari faktor-faktor eksternal maupun dari faktor-faktor internal Sekolah, masih juga dari penjelasan dari Bapak Abu Yazid. Bahwa masalah kendala/hambatan selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, namun di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan dan diatasi, semuanya dapat diatasi, dengan demikian kendala/hambatan di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo itu hanya datang dari siswa sendiri yang kurang mampu dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun kendala/hambatan yang ada di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo itu juga dari siswa yang kurang mampu pada pelajaran akidah akhlak. Bahkan juga menurut Ibu Imroatus Sholeha, masalah/kendala yang ada di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo beliau menjelaskan bahwa kendala/hambatan tersebut dari latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum dan kurang mengenyam pengetahuan tentang pelajaran akidah akhlak pada usia dininya.

Bahwasannya hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo tersebut, kendala/hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi akidah akhlak belajar yang ada di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo, kendala/hambatan yang selama ini dihadapi para guru mata pelajaran akidah akhlak yakni datangnya dari siswa yang kurang mampu pada pelajaran akidah akhlak yang disebabkan oleh latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum, siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, kurangnya memperhatikan pada pelajaran akidah akhlak dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dalam pelajaran akidah akhlak, disebabkan dengan kesibukan orang tua yang bekerja hingga larut malam, maka tidak sempat memberikan dukungan terhadap anaknya, bahkan jarang ketemu sama orang tuanya.

Langkah-Langkah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo Dalam Mengatasi kendala/Hambatan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Adanya kendala/hambatan yang dihadapi para guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akidah

akhlak MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo. Selama ini peran yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah menfokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam pelajaran akidah akhlak dengan cara memberikan bimbingan khusus, kerja sama antar siswa dan kerja sama antar kerabat dekat siswa yang berada di daerah masing-masing.

Guru akidah akhlak memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam pelajaran akidah akhlak, masih juga penjelasan dari Ibu Imroatus Sholeha. untuk membimbing anak yang kurang mampu dalam pelajaran akidah akhlak, maka anak tersebut disuruh menemui beliau untuk mendapatkan bimbingan khusus terhadap pelajaran yang belum dipahami.

Bahwasannya kerja sama dengan antar siswa, masih juga penjelasan dari Bapak Abu Yazid. Bahwa adanya kerja sama antar siswa yang sudah bisa dalam pelajaran Akidah Akhlak, maka speran membantu teman yang belum bisa dalam pelajaran akidah akhlak. Bahkan juga guru akidah akhlak melakukan kerja sama antar kerabat siswa yang dekat di daerah masing-masing peran bisa membantu siswa yang kurang mampu dalam pelajaran akidah akhlak.

Bahwasannya siswa MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo sebagian besar siswanya berasal dari daerah Bungatan sendiri, namun ada sebagian kecil yang datangnya dari luar daerah Bungatan. Siswa MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo yang sebagian besar berasal dari daerah bungatan, maka secara teori, pantauan yang dilakukan oleh pihak guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap siswa yang kurang mampu dalam pelajaran akidah akhlak lebih mudah untuk mengadakan kerja sama antara kerabat/keluarga siswa tersebut yang berada di daerah masing-masing speran membantu siswa yang kurang mampu dalam pelajaran akidah akhlak. Apabila dilihat dari adanya kerja sama dengan kerabat/keluarga siswa tersebut yang berada di daerah masing-masing, maka memang itu menjadi peran yang sangat bagus atas kelancaran belajar menagajar di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo.

Faktor peran yang lain adalah tersedianya sarana dan prasarana yang sudah lengkap, menurut pengakuan dari guru akidah akhlak sendiri bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo sudah lengkap, seperti adanya Lab. BHS, Lab. Komputer, juga ada perpustakaan, ruang KBM, dengan sarana al. Laptop, LCD Komputer dll.

Adapun peran guru mata pelajaran akidah akhlak yang lebih penting lagi dalam mengatasi kendala/hambatan siswa yang kurang mampu dalam pelajaran mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan cara memakai startegi yang dapat memancing minat siswa.

Adapun strategi yang dipakai oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengaktifkan kelas yaitu dengan cara memberi prolog/ gambaran sedikit tentang kholifah, maka pada benak siswa akan timbul beberapa pertanyaan tentang kholifah tersebut, lalu seorang guru hanya menjadi

fasilitator untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa tersebut, oleh karena itu siswa tidak merasa fakum dalam proses pembelajaran tersebut.

Apabila dilihat dari kondisi yang ada di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo, dengan memakai strategi tersebut telah diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, karena pada proses pembelajaran strategi tersebut, siswa secara aktif langsung, apabila guru mata pelajaran akidah akhlak ingin menjadi lebih aktif lagi yaitu dengan cara menggunakan metode diskusi.

Dari uraian tadi, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar akidah akhlak pada anak (*conditioning/ reconditioning*). Oleh karena itu, sifat anak yang masih labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak, sebagaimana diungkapkan oleh ulama tadi, sebelum potensi-potensi negatif mempengaruhi dan memancap dalam rangka memberi warna kepada anak kelak.

Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyaknya kendala/hambatan menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar akidah akhlak, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya teman yang buruk, dan kendala yang berupa sifat malu dan sifat merasa bisa pada anak, anak akan terhalang dari belajar.

Bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah/pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar akidah akhlak, terutama bila anak menunjukkan prestasi dalam lomba Pidato, Tartil Al-Qur'an, dan Kaligrafi. Sebaliknya, bila anak enggan belajar akidah akhlak, orang tua dapat memotivasinya dengan meberikan semacam hukuman/sekedara peringatan kepada anak. Sedangkan peran dalam mengatasi kendala kurang adanya motivasi orang tua terhadap putra putrinya adalah dengan jalan pemberian semacam pengarahan tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlak kepada wali murid pada waktu pertemuan wali murid.

Dalam hal ini, Bapak kepala sekolah MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo memberikan pengarahan agar orang tua juga termotivasi agar memberi semangat kepada putra putrinya agar mau belajar mata pelajaran akidah akhlak/ketika PHBI diberikan *Mau'idzah* oleh penceramah yang sengaja diundang ke sekolah menjelaskan bahwa mendidik anak dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah merupakan jariah, yaitu suatu amal yang terus mengakir pahalanya, meskipun pelaku amal itu telah meninggal dunia.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingna adanya motivasi orang tuanya terhadap putra putrinya untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan bagi orang sendiripun kadang banyak yang mengetahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak ini penting sekali bagi kehidupan manusia untuk

mencamata pelajaran Akidah Akhlak bahagia dunia dan akhirat. Sebenarnya peneliti merasa prihatin sekali ketika banyak anak-anak islam yang tidak bisa pelajaran mata pelajaran akidah akhlak/membaca Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya yang bisa menuntun ke jalan yang benar. Bagaimana peran kita kaum muslimin menyikapi keadaan seperti ini? Perlu kerja sama yang baik antar berbagai elemen. Mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Kegiatan mendidik mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan kewajiban seluruh element masyarakat, tidak terkecuali pemerintah (*Ulul Amri*). Pemerintah bahkan berkepentingan untuk memajukan kegiatan ini sebagai bagian dari tanggung jawabnya memimpin rakyat, karena rakyat akan menjadi baik dengan mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan partisipasi pembelajaran kegiatan mendidik umat mata pelajaran akidah akhlak akan berjalan dengan baik, tertib, berkesinambungan, legal dan maju

KESIMPULAN

Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo sebagai pembimbing, model dan teladan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Al-Falah Bungatan adalah dengan selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru. Kendala/hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo yaitu siswa yang kurang mampu pada pelajaran akidah akhlak yang disebabkan oleh latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum, kurangnya memperhatikan pada pelajaran akidah akhlak dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dalam pelajaran akidah akhlak, disebabkan dengan kesibukan orang tua yang bekerja hingga larut malam, maka tidak sempat memberikan dukungan terhadap anaknya, bahkan jarang ketemu sama orang tuanya.

Langkah-langkah guru Akidah Akhlak MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo dalam mengatasi kendala/hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak yaitu dengan menfokuskan terhadap siswa, memberikan bimbingan khusus, kerjasama antar pihak luar, adanya sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian peneliti dapat menyarankan bahwa Peran guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak pada siswa menunjukkan hasil yang baik. Maka harus dipertahankan. Lebih difokuskan lagi dalam membimbing siswa yang kurang mampu dalam pelajaran Akidah Akhlak Lebih mempererat kerja sama dengan pihak luar di daerah masing-masing siswa MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2009) *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B.Uno, (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar, (2007) *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Meloeng, Lexy J. (2002) *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Mulyasa, E. (2009) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,.
- Nurudin, Muhammmad (2010) *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group
- Ramayulis,(2008) *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kalam Mulia,
- Sagala, Syaiful. (2009) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers,.
- Sardiman, (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers,.
- Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT RinekaCipta
- Sudjana, Nana, (2011) *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Surachmad, Winarno (2000) *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung: CV. Tarsito
- Tirtonegoro, Sutratinah (1984) *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara.
- Tulus Tu'u, (2004) *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT Grasindo,
- Uzer Usman, Moh. (2010) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin, (1988) *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Karya.